

## HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN PEMENUHAN AKTIVITAS PASCA STROKE LANSIA

**Umi Azizah Kusumaningrum**

*Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI*

*Mojokerto, Indonesia*

[Umiazazahkn78@gmail.com](mailto:Umiazazahkn78@gmail.com)

### ABSTRACT

*Stroke occurs when blood vessels fail to supply oxygen and nutrients to brain cells. Elderly people with stroke will experience motor dysfunction and have physical limitations in performing self-care and meeting their daily needs. Therefore, the elderly will need a lot of help from caregivers or family in carrying out daily activities. The care provided to the elderly aims to help the elderly to be independent in carrying out daily activities. The purpose of this study was to determine the relationship between family function and the fulfillment of post-stroke elderly activities in Jabon Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency. This research design uses cross-sectional. The number of research samples was 33 respondents. The results showed that of the 5 respondents with good family function, most had a mild level of dependence, namely 3 respondents (60%), and of the 5 respondents with poor family function, almost half had a moderate and severe level of dependence as many as 2 respondents (40%). The results of the analysis using Spearman Rho show that the p-value significance value is 0.004 (<0.05) and the correlation coefficient value is (0.475) which can be concluded that the relationship is positive (unidirectional) which means that the better the family function, the lighter the level of independence of the elderly. The importance of increasing the function and role of the family to reduce the level of dependence on the fulfillment of post-stroke elderly activities.*

**Keywords:** Family function, Elderly activities, Stroke

### PENDAHULUAN

Lansia merupakan periode perkembangan manusia dengan segala permasalahan yang berkaitan dengan proses menua. Seiring dengan proses menua tersebut tidak jarang lansia juga mengalami penyakit kronis karena adanya faktor risiko, seperti pada penyakit hipertensi dan stroke (Miller, 2012). Stroke terjadi ketika pembuluh darah gagal dalam memberikan suplai oksigen ke otak. Sehingga nutrisi ke otak juga terganggu

dan hal tersebut akan menyebabkan kerusakan pada otak. Komplikasi stroke yang terjadi secara mendadak akan menyebabkan kelumpuhan pada anggota tubuh, kesulitan berbicara dan memahami topik pembicaraan orang lain, penglihatan kabur, kesulitan berjalan, kehilangan keseimbangan, dan sakit kepala (Ulandari & Soebyakto, 2019). Kondisi lansia dengan stroke ini mengakibatkan terhambatnya aktivitas

sehari-hari, lansia cenderung tergantung pada orang lain sehingga akan menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia (Setiawan & Hartiti, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), hingga 29,4 juta orang di seluruh dunia mengalami penyakit stroke. Menurut hasil dari Risesdas tahun 2018, insiden stroke tertinggi di Indonesia adalah di antara mereka yang berusia 75 tahun ke atas sebesar 50,2%, dan terendah di antara mereka yang berusia 15-24 tahun sebesar 0,6%. Pasien stroke lebih cenderung laki-laki dari pada perempuan, mencapai 11,0% untuk laki-laki dan 10,9% untuk perempuan. Provinsi dengan jumlah penderita stroke tertinggi adalah Kalimantan Timur dengan 14,7%, Yogyakarta dengan 14,6% dan Jawa Timur dengan 12,4%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto didapatkan jumlah keluarga yang merawat lansia penderita stroke sebanyak 35 keluarga. Berdasarkan pemeriksaan menggunakan indeks barthel pada 10 lansia mengalami tingkat ketergantungan berat, ketergantungan ringan, dan ketergantungan total.

Lansia dengan kondisi stroke akan mengalami disfungsi motorik yaitu kelumpuhan anggota tubuh karena lesi pada otak. Keterbatasan fisik akibat stroke menyebabkan penurunan kemampuan dalam melakukan perawatan diri dan pemenuhan

kebutuhan harian mereka. Oleh sebab itu lansia akan membutuhkan banyak bantuan dari *care giver* atau keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Enggelina Humau & Haro, 2021). Kondisi lansia yang banyak tergantung pada orang lain ini akan berdampak pada perasaan terpuruk karena keterbatasan secara sosial dan kondisi psikis yang lain. Lansia dengan kondisi ini akan meningkatkan risiko depresi dan semakin terjadi penurunan kualitas hidup (Oktari *et al.*, 2020).

Keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia dengan stroke membutuhkan peran anggota keluarga dalam memberikan perawatan sehari-hari yang memadai. Tujuan pengobatan adalah untuk membantu orang tua menjadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Perawatan yang dibutuhkan adalah kebersihan pribadi seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit, tubuh dan rambut. Informasi yang cukup mengenai layanan kesehatan diperlukan untuk memungkinkan lansia mengakses layanan kesehatan yang tepat (Fera & Husna, 2018).

Selain keluarga, perawat berperan dalam membantu pemulihan anggota gerak dengan melakukan rehabilitasi. Rehabilitasi juga tidak hanya memulihkan gangguan fungsional, tetapi juga dapat membantu meringankan tugas keluarga yang merawat lansia pasca stroke dan menumbuhkan kembali semangat lansia pasca stroke (Kadarwati *et al.*, 2019). Selain itu, perawat

juga berperan sebagai konselor untuk memenuhi kebutuhan psikologis penderita stroke. Seperti bagaimana membuat keputusan subyektif dengan menanyakan apa yang ingin dilakukandan mendorong lansia yang menderita stroke untuk tidak putus asa (Rahmi *et al.*, 2020). Perawat juga berperan sebagai pendidik untuk mengajarkan individu, keluarga, kelompok, masyarakat, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan tugasnya. Perawat sebagaipendidik berusaha memberikan pendidikan atau konseling kesehatan kepada lansia (Sulistyoningsih *et al.*, 2018).

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Seluruh variabel dalam penelitian ini dilakukan observasi yang diukur pada saat penelitian berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia pasca stroke yang dirawat oleh keluarga dan tinggal di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu lansia pasca stroke yang dirawat oleh keluarga dan tinggal di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar sebanyak 33 orang. Data diambil melalui pengisian kuesioner peran keluarga menurut Armandika 2017 dan indeks barthel. Analisa data menggunakan *spearman rho*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	n	%
<b>Umur</b>		
60-74 tahun	12	36,4%
75-90 tahun	21	63,6%
<b>Pendidikan</b>		
SD	18	
SMP	5	54,5%
SMA	10	15,2%
<b>Pekerjaan</b>		30,3%
Tidak Bekerja	30	
Bekerja	3	90,9%
<b>Jenis Kelamin</b>		9,1%
Laki-Laki	12	
Perempuan	21	36,4%
<b>Status Pernikahan</b>		63,6%
Menikah	18	
Janda	9	54,5%
Duda	6	27,3%
<b>Tinggal Bersama</b>		18,2%
<b>Keluarga</b>	30	
Ya	3	90,9%
Tidak		9,1%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 75-90 tahun sebanyak 21 responden (63,6%), sebagian besar pendidikan sd sebanyak 18 responden (54,5%), hampir seluruh responden tidak bekerja sebanyak 30 responden (90,0%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (63,6%), sebagian besar dari responden dengan status menikah sebanyak 18 responden (54,5%), hampir seluruh responden tinggal bersama keluarga sebanyak 30 responden (90,9%).

## 2. Fungsi Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Keluarga

No	Fungsi Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	Baik	5	15,2%
2	Cukup	23	69,7%
3	Kurang	5	15,2%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dengan fungsi keluarga cukup sebanyak 23 responden (69,7%).

Berdasarkan hasil penelitian fungsi keluarga pada lansia pasca stoke sebagian besar dari responden dalam kategori fungsi keluarga cukup sebanyak 23 responden (69,7%).

Menurut Friedman (2010) salah satu fungsi keluarga adalah mampu melakukan perawatan terhadap anggota keluarga yang sakit. Peran keluarga yang dimaksud adalah bagaimana keluarga berperan dalam memberikan asuhan dan pemenuhan aktivitas lansia pasca stroke (Yuniarti & Kariasa, 2020).

Fungsi keluarga adalah salah satu sistem pendukung yang paling penting dan secara langsung merawat anggota keluarga yang sehat maupun sakit. Fungsi keluarga harus diperkuat, karena peran keluarga tidak hanya untuk memulihkan kondisi anggota keluarga yang sakit, tetapi juga untuk mengembangkan dan meningkatkan

kemampuan mereka untuk mengatasi masalah kesehatan (Maria *et al.*, 2022).

## 3. Tingkat Ketergantungan Aktivitas Lansia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketergantungan Aktivitas Lansia

No	Aktivitas Lansia	Frekuensi	Presentase
1	Total	0	0%
2	Berat	1	3,0%
3	Sedang	7	21,2%
4	Ringan	18	54,5%
5	Mandiri	7	21,2%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dengan aktivitas lansia ketergantungan ringan sebanyak 18 responden (54,5%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berusia 75-90 tahun sebanyak 21 responden (63,6%). Usia lansia yang semakin bertambah akan berdampak pada ketidakmampuan lansia untuk melakukan aktivitas fisik sehingga akan mengalami ketergantungan kepada keluarga. Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis (Surti *et al.*, 2017). Menurut penelitian (Noviyanti Dewi, 2014) menyatakan bahwa semakin usia tua maka semakin tinggi resiko terkena stroke. Dikarenakan proses penuaan yang terjadi secara alamiah pada lansia.

Selain dipengaruhi oleh faktor usia aktivitas lansia juga dapat dipengaruhi oleh proses penyakit. Lansia yang mengalami stroke akan mengalami kelemahan atau kelumpuhan pada ekstremitas anggota gerak serta gangguan penglihatan. Hal ini mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Husnul Khatimah *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa lansia pasca stroke cenderung mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang diakibatkan oleh adanya dampak dari penyakit stroke tersebut sehingga lansia tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa usia dan proses penyakit dapat mempengaruhi aktivitas lansia. Bertambahnya usia maka terjadi proses penuaan secara alamiah pada lansia dan terjadi penurunan fungsi fisiologis. Hal tersebut dapat menyebabkan lansia rentan terhadap penyakit salah satunya stroke. Sehingga lansia dapat mempengaruhi tingkat ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas.

#### **4. Hubungan Fungsi Keluarga dengan Pemenuhan Aktivitas Lansia Pasca Stroke**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 responden dengan fungsi keluarga cukup terdapat 13 responden yang memiliki tingkat ketergantungan ringan (56,5%), dari

5 responden dengan fungsi keluarga baik terdapat 3 responden memiliki tingkat ketergantungan ringan (60%), dari 5 responden dengan fungsi keluarga kurang terdapat 2 responden memiliki tingkat ketergantungan sedang dan berat (40%) dan dari 5 responden dengan fungsi keluarga kurang terdapat 1 responden mengalami tingkat ketergantungan berat.

Berdasarkan uji korelasi menggunakan *spearman Rho* didapatkan *p-value* sebesar 0,004 ( $<0,05$ ) dan nilai *correlation coefficient* sebesar (0,475) yang dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat positif (searah) yang artinya semakin baik fungsi keluarga maka semakin ringan tingkat kemandirian lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas lansia pasca stroke di Desa Jabon Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Menurut (Maria *et al.*, 2022) peran keluarga sangat mempengaruhi dalam status kesehatan keluarga, jika peran keluarga baik maka diharapkan status kesehatan dalam keluarga itupun baik. Keluarga berperan penting dalam pemenuhan aktivitas lansia pasca stroke, juga sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarga yang sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfa (2018) menunjukkan bahwa keluarga dengan lansia pasca stroke, memiliki peran sebagai pemberi asuhan keperawatan (*family caregiver*). Keluarga dalam melaksanakan

fungsi dan perannya sebagai *care giver*, dituntut memiliki respon yang fleksibilitas serta mampu beradaptasi terhadap perubahan perannya supaya tetap mendukung keberhasilan fungsi keluarga. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari & Soebyakto (2019) yang menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membantu pasien pasca stroke dalam melakukan aktivitas maupun dalam masa pemulihan.

Menurut penelitian Ramadhani *et al.*, (2022), keluarga berperan penting untuk meningkatkan kemandirian pasien pasca stroke dalam memenuhi aktivitas sehari-hari. Tingginya tingkat kemandirian pasien pasca stroke disebabkan karena adanya dukungan keluarga yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori fungsi keluarga menurut Friedman (2010) bahwa keluarga memiliki peran yang penting sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada semua anggota keluarga yang sehat maupun sakit.

Dalam penelitian ini terdapat satu responden dengan peran keluarga kurang dengan tingkat ketergantungan berat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, fungsi kognitif, psikologis, tingkat stress dan proses penyakit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian bahwa sebagian besar fungsi keluarga lansia pasca stroke dalam kategori fungsi keluarga cukup sebanyak 23 responden (69,7%). Sebagian besar aktivitas lansia pasca stroke dalam kategori ketergantungan ringan sebanyak 18 responden (54,5%). Ada hubungan peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas lansia pasca stroke di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat, Pejabat Desa Terkait, Perawat Desa dan Kader, Rekan Dosen, Mahasiswa serta LPPM Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah membantu dan mendanai kegiatan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elmawati, C. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pencegahan Decubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. *Jurnal Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 53(4), 130.
- Fera, D., & Husna, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, V(9), 159–165.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v5i2.1150>



- Gultom, R. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), 60-64.
- Husnul Khatimah, C. A., Mursal, & Thahirah, H. (2021). Gambaran Aktivitas Fisik Penderita Stroke. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i2.15>
- Kadarwati, Ulfa, R., & Oktariana, E. (2019). Pengalaman Keluarga Yang Baru Pertama Kali Merawat Penderita Pasca-Stroke Di Rumah. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 35(8), 301-305.
- Luthfa, I. (2018). Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke Family Role to Care Post Stroke Elderly. *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 1(1), 62-69.
- Maria, K., Widuri, & Islamarida, R. (2022). Peran Keluarga Sebagai Caregiver Pada Pasien Stroke: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 1-23.
- Miller, C. A. (2012). Nursing for Wellness in Old Adults (sixth edit). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Noviyanti Dewi, R. (2014). Faktor Risiko Penyebab Meningkatnya Kejadian Stroke Pada Usia Remaja Dan Usia Produktif. *Profesi*, 10(September 2013), 52-56.
- Oktari, I., Febtrina, R., Malfasari, E., & Guna, S. D. (2020). Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari Hari Berhubungan Dengan Harga Diri Penderita Stroke. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 185-194.
- Rahmi, M., Fidora, I., & Ningsih, R. (2020). Hubungan Ketidakmampuan Fisik Dengan Keputusan Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. *Jurnal Menara Medika*, 2(1), 119-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v2i1.2172>
- Ramadhani, N. R., Kurniawan, D., & N, H. Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 136-146.
- Setiawan, L., & Hartiti, T. (2020). Penatalaksanaan Ketergantungan pada Pasien Stroke. *Ners Muda*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5510>
- Sulistyoningsih, T., Mudayatiningsih, S., & Metrikayanto, W. D. (2018). Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 439-447. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.817>
- Surti, Candrawati, E., & Warsono. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(3), 103-111. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Ulandari, R., & Soebyakto, B. B. (2019). Peran Keluarga Merawat Lanjut Usia Pasca Stroke. *Masker Medika*, 7, 517-534.
- Wardhani, I. O., & Martini, S. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 24.

<https://doi.org/10.20473/jbe.v3i120>  
[15.24-34](#)

Yuniarti, I. I., & Kariasa, I. M. (2020). Peran Keluarga Terhadap Self Management Pasien Pasca Stroke: Literature Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(3), 452.  
<https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.8256>